I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Geografi, yang diujikan dalam ujian nasional merupakan pelajaran jurusan di sekolah menengah atas sehingga pelajaran geografi perlu mendapat perhatian dalam hal pencapaian prestasi. Pelajaran geografi berperan dalam menentukan kelulusan siswa pada ujian Nasional maka harus dipastikan bahwa siswa harus mencapai prestasi geografi yang baik untuk dapat mencapai kelulusan. Kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa prestasi geografi secara umum masih belum bisa dikatakan membanggakan.

Sementara itu pelajaran Geografi sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa. Kondisi ini tentu mengkhawatirkan bagi orang tua, guru dan siswa itu sendiri. Banyak upaya yang sudah dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan hasil belajar geografi, baik dalam bentuk pemenuhan fasilitas belajar, penambahan waktu belajar dan penerapan berbagai metode di dalam kelas. Semua ini belum bisa mendongkrak hasil belajar geografi. Diperlukan upaya lain dalam hal penerapan metode belajar tepat untuk memberi dukungan dan tambahan alternatif lain juga untuk memperkaya penerapan metode yang sudah ada, guna mencapai hasil belajar yang lebih baik pada geografi di jenjang Sekolah Menengah Atas.

Permasalahan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal adalah masih banyaknya jumlah siswa yang belum tuntas terjadi pada setiap sekolah dan di setiap mata pelajaran, termasuk di SMAN 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus di peroleh data banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai syarat ketuntasan minimal pada mata pelajaran Geografi yaitu 76.

Tabel 1. Hasil tes Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS III SMA Negeri 1 Kota Agung Tahun Pelajaran 2014/2015.

No.	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	≥76 (Tuntas)	5	17,0 %
2	< 76 (Tidak Tuntas)	25	83,0 %
	Jumlah	30	100%

(Sumber: Dokumentasi Guru peneliti Kelas XI IPS I Tahun 2014)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Syarat minimal ketuntasan belajar Geografi yaitu 76.

Menurut Djamarah (2005: 120) yang menjadi petunjuk suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi,baik secara individu, maupun kelompok
2. Perilaku yang terdapat dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Kondisi di lapangan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru dituntut dapat mengelola kelas yang efektif, dapat dinyatakan bahwa segala macam kegiatan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dengan kata lain dapat memberikan pengaruh

dan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kemampuan mengelola kelas sering juga disebut sebagai kemampuan menguasai kelas dalam arti guru harus mampu menguasai, mengontrol, mengendalikan perilaku siswa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas dalam artian dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Selain itu, kemampuan pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru dapat pula menjadi faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tidak hanya itu, motivasi untuk siswa yang tumbuh dalam diri siswa akan membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajarnya sehingga dapat mencapai hasil yang terbaik. Dalam ini kerberhasilan pengelolaan kelas akan memberikan dukungan terhadap efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, memberi kesan, fasilitas memadai, materi dan metode yang digunakan.

Praktek pembelajaran geografi di sekolah selama ini terkesan tidak menarik bagi siswa. Siswa menganggap pelajaran geografi hanya sebagai pelajaran yang lebih bersifat hafalan, yakni hanya membeberkan teori-teori saja tanpa ada prakteknya. Sudah bukan rahasia lagi bahwa geografi merupakan mata pelajaran yang kurang menarik sehingga siswa kurang antusias, membosankan, sulit dan lain-lain yang menunjukan sebenarnya siswa tidak menyukai pelajaran tersebut. Keadaan ini dapat diperparah lagi jika guru mengajarkannya monoton, terlalu teoritis, dan kurang buku ajar dan fasilitas penunjang lain.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru geografi fakta menunjukan bahwa:

a. Model pembelajaran yang diaplikasikan selama ini adalah model ceramah dengan dominasi guru yang sangat tinggi di kelas dan belum divariasi dengan model pembelajaran lain seperti praktikum sebagai penunjang teori yang telah ada.
b. Pelaksanaan pembelajaran hanya berpusat pada guru
c. Komunikasi guru dan siswa kurang intensif
d. Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran belum terfokus, sebab kondisi pembelajaran monoton dan searah.
e. Siswa sulit memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru
f. Siswa hanya mencatat materi yang diberikan guru
g. Guru kurang memberi dorongan dan motivasi kepada siswa untuk belajar
h. Sumber belajar yang digunakan masih kurang yaitu hanya menggunakan buku pelajaran dan lembar kerja siswa (LKS)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi sering dilaksanakan dengan menularkan pengetahuan atau menberikan informasi secara lisan. Di sini yang aktif adalah guru sedangkan siswa hanya pasif mencatat dan mendengarkan sehingga aktivitas dan kreatifitas siswa kurang nampak.

Rendahnya nilai siswa diakibatkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan guru dalam mengelola kelas belum memusatkan siswa sebagai pusat kegiatan. Siswa yang hanya mencatat saja dan kurang aktif di dalam kelas disaat guru

menyampaikan materi, memiliki penguasaan materi yang tidak maksimal. Siswa masih mendapatkan nilai yang rendah karena keadaan siswa masih pasif di kelas. Kurangnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa sesuai dengan teori belajar tentang pentingnya keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran sehingga terbentuk pemahaman geografi. Pembelajaran yang berlangsung dengan memotivasi siswa yang tinggi maka akan mendapatkan perolehan prestasi belajar yang tinggi. Motivasi yang tinggi dalam pembelajaran, apalagi motivasi instrinsik akan sangat menentukan perolehan prestasi belajar. Proses kerjasama dalam diskusi kelompok dalam penerapan NHT memungkinkan siswa lebih kritis dan memperdalam konsep sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi tanpa membedakan kemampuan akademik siswa. Pada intinya model pembelajaran NHT dapat membuat siswa menjalin interaksi antar siswa melalui diskusi secara bersama-sama dalam menyelesaian masalah yang dihadapi.

Berikut ini kelebihan pembelajaran NHT yang dapat memperbaiki pembelajaran yaitu :

a. Terjadi interaksi antar siswa melalui diskusi siswa secara bersama dalam menyelesaian masalah yang dihadapi.
b. Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan kontruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.

c. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.
(https://deniarisandi.wordpress.com/2011/03/15/model-pembelajaran-kooperatif-learning/diakses tanggal 3 November 2015)

Dengan bekerja secara kooperatif ini, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan sehingga kemungkinan kontruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar.

Berdasarkan aspek-aspek yang saling berhubungan erat yang diuraiakan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi mengunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Kelas XI IPS I SMAN 1 Kota Agung Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (*intern)* dan dari luar (*ekstern)*. Faktor dari dalam (*intern*) meliputi: (1) kebiasaan belajar, (2) konsentrasi belajar (3) motivasi belajar, (4) menyimpan perolehan hasil belajar, (5) mengolah bahan belajar, (6) rasa percaya diri siswa, (7) *intelegensia*, (8) menggali hasil belajar yang disimpan, (9) cita-cita siswa, (10) sikap terhadap belajar, (11) kemampuan berprestasi dan unjuk hasil belajar.

Faktor dari luar (*ekstern*) yang mempengaruhi belajar adalah (1) guru sebagai pembina siswa belajar, (2) lingkungan sosial siswa disekolah, (3) kebijakan penilaian, (4) prasarana dan sarana pembelajaran, (5) kurikulum disekolah.

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS I di SMA Negeri 1 Kota Agung belum tinggi.
2. Hasil belajar siswa kelas XI IPS I di SMA Negeri 1 Kota Agung belum memuaskan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi mengunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kota Agung Tahun Pelajaran 2014/2015".

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran geografi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS I di SMA Negeri 1 Kota Agung Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
2. Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Kota Agung Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Meningkatkan aktivitas belajar Geografi siswa kelas XI IPS I SMA Negeri Kota Agung dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT
2. Untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Kota Agung Menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Manfaat bagi siswa

a. Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa akan meningkat.
b. Membantu mengembangkan kerjasama antar siswa dalam kelompok serta membangun pembelajaran yang aktif.

3. Manfaat bagi guru

a. Memberi masukan kepada guru mitra dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran geografi dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif Tipe NHT Sebagai alternatif pembelajaran geografi.
b. Memberikan kesempatan guru lebih menarik perhatian siswa dalam pembelajaran geografi. Dapat mengetahui strategi pembelajaran geografi, untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran.

4. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian bersama agar meningkatkan kualitas sekolah, dapat meningkatkan citra sekolah, memberikan informasi dan pemikiran tentang alternatif pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah adalah aktivitas dan hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.